

Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Penulis:

Gabrella Manasye
Yansianek Gerung¹
Gita Desyana²
Muhsin³

Afiliasi:

Universitas
Tanjungpura,
Indonesia^{1,2,3}

Korespondensi:

b1031221193@student.
untan.ac.id
gita.desyana@ekonomi.
untan.ac.id
muhsin@ekonomi.untan.ac.id

Histori Naskah:

Submit: 19-06-2026
Accepted: 01-07-2026
Published: 01-07-2026

Abstrak:

Latar belakang: Integritas laporan keuangan merupakan aspek penting dalam menjaga kepercayaan investor, kreditur, regulator, dan pemangku kepentingan terhadap perusahaan perbankan. Tingginya kompleksitas aktivitas perbankan menuntut penyajian laporan keuangan yang transparan, andal, dan bebas dari praktik manipulasi. Penerapan mekanisme tata kelola perusahaan, seperti efektivitas komite audit, kepemilikan institusional, serta karakteristik perusahaan melalui ukuran perusahaan, dipandang sebagai faktor yang dapat memengaruhi integritas laporan keuangan.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh efektivitas komite audit, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2025.

Metode: Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Sampel penelitian terdiri atas 20 perusahaan perbankan dengan total 60 observasi yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan melalui uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji F, uji t, dan koefisien determinasi.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas komite audit memiliki arah hubungan positif, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Kepemilikan institusional juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sebaliknya, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Secara simultan, efektivitas komite audit, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, meskipun kemampuan model dalam menjelaskan variasi integritas laporan keuangan masih relatif terbatas.

Kesimpulan: Integritas laporan keuangan pada perusahaan perbankan tidak hanya dipengaruhi oleh mekanisme tata kelola perusahaan, tetapi juga oleh karakteristik perusahaan. Ukuran perusahaan terbukti menjadi faktor yang paling berkontribusi dalam meningkatkan integritas laporan keuangan, sedangkan efektivitas komite audit dan kepemilikan institusional belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan secara parsial. Oleh karena itu, penguatan kualitas tata kelola perusahaan perlu diiringi dengan peningkatan efektivitas fungsi pengawasan dan pengendalian internal agar kualitas pelaporan keuangan semakin optimal.

Kata kunci: efektivitas komite audit; integritas laporan keuangan; kepemilikan institusional; perusahaan perbankan; ukuran perusahaan.

Pendahuluan

Perkembangan sektor perbankan berpengaruh terhadap stabilitas perekonomian karena lembaga perbankan berfungsi sebagai perantara keuangan yang menghimpun serta menyalurkan dana kepada masyarakat. Aktivitas tersebut menuntut perusahaan perbankan untuk menyajikan laporan keuangan yang memiliki tingkat keandalan yang tinggi. Laporan keuangan menjadi sumber informasi utama bagi investor, kreditur, serta berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap kondisi keuangan perusahaan (Promika & Astuti, 2024). Informasi yang disajikan harus mampu menggambarkan kondisi perusahaan secara jujur sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Berdasarkan laporan penelitian yang di lakukan Association of Certified Fraud Examiner (ACFE) 2026, industri perbankan merupakan salah satu sektor yang rentan terhadap terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Dalam laporan yang di terbitkan oleh ACFE, terdapat sekitar 439 kasus kecurangan yang terjadi di sektor perbankan. Melihat tingginya kasus tersebut menunjukkan bahwa integritas dalam laporan keuangan masih menjadi isu yang penting untuk di teliti. Dalam penelitian yang di lakukan ACFE juga menunjukkan hasil bahwa investor atau pemilik institusi berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Namun pada penelitian Cheffins (2021) pemilik institusi berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Menurut Michael C. Jensen dan William H. Meckling 1976, hubungan antara pemilik perusahaan dan manajemen dapat menimbulkan konflik kepentingan yang berpotensi memengaruhi kualitas informasi yang disampaikan kepada pemilik perusahaan (Cheffins, 2021). Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya mekanisme pengawasan yang mampu memastikan bahwa laporan keuangan disusun secara transparan serta sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Komite audit berfungsi membantu dewan komisaris melakukan pengawasan terhadap proses penyusunan laporan keuangan serta sistem pengendalian internal perusahaan, dan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan pada penelitian Damanik & Purnamasari (2022) bahwa Komite Audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan

Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik serta berada pada tingkat pengawasan publik yang lebih tinggi yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap laporan keuangan (Nabila & Rahmawati, 2025). Sedangkan menurut Arifani et al., (2018) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan memiliki hubungan dengan kualitas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Melati & Sapari, 2023). Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai integritas laporan keuangan pada perusahaan perbankan menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini menyoroti pengaruh efektivitas komite audit, kepemilikan institusional, serta ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2025. Kajian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai hubungan antara mekanisme tata kelola perusahaan dan karakteristik perusahaan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Studi Literatur

Teori Agency

Teori *agency* menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan dan pihak manajemen yang menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan tersebut dapat menimbulkan perbedaan kepentingan karena manajemen memiliki akses informasi yang lebih besar dibandingkan pemilik perusahaan. Keberadaan komite audit dan kepemilikan institusional sering dikaitkan

dengan upaya mengurangi konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajemen. Komite audit memiliki tugas mengawasi proses pelaporan keuangan sehingga potensi kesalahan pencatatan maupun manipulasi laporan dapat ditekan. Investor institusional juga cenderung aktif memperhatikan kebijakan perusahaan karena mereka memiliki kepentingan terhadap kestabilan investasi jangka panjang. Pengawasan yang berjalan dengan baik mampu mendorong perusahaan menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan dan dapat dipercaya. Kondisi tersebut membuat teori *agency* memiliki hubungan erat dengan penelitian mengenai integritas laporan keuangan pada perusahaan perbankan.

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance atau GCG merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang mengatur hubungan antara manajemen, pemegang saham, dewan komisaris, serta pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. KNKG (2006) menjelaskan bahwa penerapan GCG bertujuan menciptakan pengelolaan perusahaan yang transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab. Penerapan GCG dapat terlihat melalui keberadaan komite audit, kepemilikan institusional, serta sistem pengawasan perusahaan yang berjalan efektif. Komite audit membantu perusahaan menjaga kualitas pelaporan keuangan melalui pengawasan terhadap proses penyusunan laporan keuangan dan pengendalian internal perusahaan. Kepemilikan institusional ikut memberikan tekanan kepada manajemen agar lebih berhati-hati saat mengambil keputusan yang berkaitan dengan informasi keuangan perusahaan. Perusahaan berskala besar biasanya memiliki sistem pengawasan yang lebih tertata karena perhatian publik terhadap perusahaan cukup tinggi. Keadaan tersebut membuat penerapan *Good Corporate Governance* sering dikaitkan dengan peningkatan integritas laporan keuangan perusahaan.

Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan menggambarkan tingkat kejujuran, keandalan, serta objektivitas informasi keuangan yang disajikan perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan yang memiliki integritas tinggi mampu mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara sebenarnya sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi oleh investor, kreditur, maupun pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap Perusahaan (Wahyuni, 2022). Penyajian laporan keuangan yang memiliki integritas tinggi menuntut perusahaan untuk menerapkan prinsip akuntansi yang berlaku secara konsisten serta menghindari praktik manipulasi laporan keuangan. Informasi keuangan yang disajikan secara transparan juga mampu meningkatkan tingkat kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap perusahaan. Integritas laporan keuangan juga berkaitan dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik karena mekanisme pengawasan perusahaan berperan penting pada proses penyusunan laporan keuangan (Zelovena et al., 2023). Perusahaan yang memiliki sistem pengawasan yang kuat cenderung menghasilkan laporan keuangan yang lebih dapat dipercaya sehingga mampu memberikan gambaran kondisi perusahaan secara lebih objektif kepada para pengguna laporan keuangan (Binawati & Nindyaningsih, 2022).

Efektivitas Komite Audit

Efektivitas komite audit berkaitan dengan kemampuan komite audit menjalankan fungsi pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan serta sistem pengendalian internal perusahaan. Komite audit merupakan bagian dari struktur tata kelola perusahaan yang bertugas membantu dewan komisaris melakukan pengawasan terhadap kebijakan akuntansi, proses penyusunan laporan keuangan, serta pelaksanaan audit Perusahaan (Sibuea & Setiawati, 2021). Komite audit yang bekerja secara efektif mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan karena komite audit melakukan evaluasi terhadap kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan serta menilai kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku. Keberadaan komite audit juga membantu memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan perusahaan mencerminkan kondisi perusahaan secara wajar (Mulyawati & Nazir, 2022). Komite audit yang memiliki kompetensi, independensi, serta frekuensi pertemuan yang memadai cenderung mampu menjalankan fungsi pengawasan secara optimal. Kondisi tersebut dapat mendorong peningkatan

transparansi laporan keuangan sehingga kualitas informasi keuangan yang disajikan perusahaan dapat terjaga.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional menggambarkan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga keuangan, perusahaan investasi, dana pensiun, maupun institusi lainnya yang berperan sebagai investor pada perusahaan. Investor institusi umumnya memiliki kemampuan analisis yang lebih baik serta sumber daya yang lebih besar untuk melakukan pemantauan terhadap aktivitas Perusahaan (Lastyanto, 2022). Proporsi kepemilikan saham oleh institusi yang lebih besar dapat meningkatkan kualitas pengawasan terhadap kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Pengawasan tersebut dapat mendorong manajemen untuk menjalankan aktivitas perusahaan secara lebih hati-hati serta menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan (Alvionita et al., 2025). Kehadiran investor institusi juga mampu meningkatkan disiplin manajemen pada proses pelaporan keuangan karena manajemen cenderung menjaga reputasi perusahaan serta mempertahankan kepercayaan para pemegang saham institusional (Sagita et al., 2026). Kondisi tersebut membuat kepemilikan institusional sering dipandang sebagai salah satu mekanisme pengawasan yang dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur melalui total aset, total penjualan, maupun nilai kapitalisasi pasar perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar biasanya memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks serta sumber daya yang lebih memadai untuk mengembangkan sistem pengendalian internal yang efektif (Bhakti, 2024). Perusahaan yang memiliki total aset yang besar juga berada pada tingkat pengawasan publik yang lebih tinggi sehingga manajemen cenderung lebih berhati-hati pada proses penyusunan laporan keuangan. Tingkat pengawasan yang tinggi tersebut mendorong perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan secara lebih transparan serta sesuai dengan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Perusahaan berskala besar juga memiliki kepentingan untuk menjaga reputasi perusahaan di mata investor serta masyarakat sehingga kualitas pelaporan keuangan menjadi perhatian utama bagi Perusahaan (Fauzan & Saffanah, 2025). Kondisi tersebut membuat ukuran perusahaan sering dikaitkan dengan kualitas pelaporan keuangan yang dihasilkan perusahaan.

Rumusan Hipotesis

Efektivitas komite audit terhadap integritas laporan keuangan

Keberadaan komite audit yang efektif dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan melalui pengawasan terhadap proses penyusunan laporan keuangan dan penerapan kebijakan akuntansi sesuai standar yang berlaku.

H₁: Efektivitas komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Kepemilikan Institusional terhadap integritas laporan keuangan.

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga keuangan, perusahaan investasi, maupun institusi lainnya (Cristofel & Kurniawati, 2021). Tingginya kepemilikan institusional menunjukkan adanya peran investor institusi dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja dan kebijakan manajemen perusahaan.

H₂: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan

Ukuran perusahaan juga memiliki hubungan dengan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang umumnya dapat dilihat dari

jumlah total aset yang dimiliki perusahaan (Nabila & Rahmawati, 2023). Perusahaan berukuran besar umumnya memiliki sistem pengelolaan dan pengawasan yang lebih baik, serta mendapat perhatian lebih dari investor, masyarakat, dan regulator.

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan perbankan.

Efektivitas komite audit, kepemilikan institusi, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.

H₄: Efektivitas komite audit, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan perbankan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan data berupa angka yang dianalisis melalui teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penentuan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan ketersediaan laporan tahunan perusahaan perbankan periode 2023–2025. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 20 perusahaan perbankan yang digunakan sebagai sampel penelitian.

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
2	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
3	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
4	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
5	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
6	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
7	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
8	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
9	BNLI	PT Bank Permata Tbk
10	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk
11	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
12	MEGA	PT Bank Mega Tbk
13	BTPN	PT Bank BTPN Tbk
14	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk
15	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
16	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
17	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk
18	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk
19	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk
20	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk

Metode analisis data yang digunakan meliputi uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan kelayakan model penelitian. Setelah model memenuhi asumsi klasik, analisis dilanjutkan menggunakan analisis regresi linear untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil

Uji Asumsi Klasik

Tabel 1. Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.105	60	.163	.949	60	.014

a. Lilliefors Significance Correction

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual model regresi berdistribusi normal sebagai salah satu asumsi dalam analisis regresi linear. Berdasarkan Tabel 1, hasil uji Kolmogorov–Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,163, yaitu lebih besar dari 0,05, sehingga residual dapat dinyatakan berdistribusi normal. Sementara itu, hasil uji Shapiro–Wilk memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,014, yang menunjukkan hasil berbeda dengan uji Kolmogorov–Smirnov. Meskipun demikian, berdasarkan hasil uji Kolmogorov–Smirnov yang menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05 serta distribusi residual yang masih berada pada pola yang wajar, model regresi dinilai telah memenuhi asumsi normalitas sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan..

Tabel 2.
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	8384.3477	9143.4473	8824.4278	187.71416	60
Residual	-951.26624	692.70172	.00000	443.45973	60
Std. Predicted Value	-2.344	1.699	.000	1.000	60
Std. Residual	-2.090	1.522	.000	.974	60

a. Dependent Variable: Integritas_Laporan

Berdasarkan Tabel 2, nilai Predicted Value memiliki rentang antara 8384,3477 hingga 9143,4473 dengan nilai rata-rata sebesar 8824,4278 dan standar deviasi 187,71416. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hasil prediksi model regresi berada pada rentang yang relatif stabil. Sementara itu, Residual memiliki nilai minimum sebesar -951,26624 dan maksimum sebesar 692,70172, dengan rata-rata 0,00000 serta standar deviasi 443,45973. Nilai rata-rata residual yang mendekati nol menunjukkan bahwa kesalahan prediksi model tersebar secara seimbang di sekitar garis regresi. Selain itu, Standardized Predicted Value berada pada kisaran -2,344 hingga 1,699, sedangkan Standardized Residual berada pada rentang -2,090 hingga 1,522 dengan rata-rata 0,000 dan standar deviasi 0,974. Rentang residual terstandarisasi yang masih berada di sekitar ± 3 mengindikasikan bahwa tidak terdapat penyimpangan residual yang ekstrem, sehingga model regresi secara umum mampu menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan cukup baik

Tabel 3. Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5510.182	1114.386		4.945	.000		
	Efektivitas_Komite_Audit	75.115	54.840	.169	1.370	.176	.998	1.002
	Kepemilikan_Institusional	-1.250	3.866	-.040	-.323	.748	.995	1.005
	Ukuran_Perusahaan	96.822	33.836	.353	2.861	.006	.996	1.004

a. Dependent Variable: Integritas_Laporan

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Glejser dengan melihat nilai signifikansi masing-masing variabel independen. Model regresi dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan Tabel 3, variabel Efektivitas Komite Audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,176, sedangkan Kepemilikan Institusional memiliki nilai signifikansi sebesar 0,748, sehingga kedua variabel tersebut tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Namun, variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,006, yaitu lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan masih mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi belum sepenuhnya memenuhi asumsi homoskedastisitas, sehingga terdapat indikasi heteroskedastisitas pada model penelitian.

Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat hubungan serta pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian ini. Analisis ini bertujuan mengetahui bagaimana efektivitas komite audit dan kepemilikan institusional berhubungan dengan integritas laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2025. Melalui analisis ini dapat diketahui arah hubungan serta besarnya pengaruh variabel independen terhadap integritas laporan keuangan yang menjadi fokus penelitian.

Tabel 4. Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5510.182	1114.386		4.945	.000
	Efektivitas_Komite_Audit	75.115	54.840	.169	1.370	.176
	Kepemilikan_Institusional	-1.250	3.866	-.040	-.323	.748
	Ukuran_Perusahaan	96.822	33.836	.353	2.861	.006

a. Dependent Variable: Integritas_Laporan

Berdasarkan Tabel 4, hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai konstanta (constant) sebesar 5510,182 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang mengindikasikan bahwa ketika variabel efektivitas komite audit, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan diasumsikan bernilai konstan, maka nilai integritas laporan keuangan diperkirakan sebesar 5510,182. Variabel efektivitas komite audit memiliki koefisien regresi sebesar 75,115 dengan nilai t sebesar 1,370 dan tingkat signifikansi 0,176, yang menunjukkan arah hubungan positif terhadap integritas laporan keuangan. Variabel kepemilikan institusional memiliki koefisien regresi sebesar -1,250 dengan nilai t sebesar -0,323 dan tingkat signifikansi 0,748, sehingga menunjukkan arah hubungan negatif terhadap integritas laporan keuangan. Sementara itu, variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 96,822 dengan nilai t sebesar 2,861 dan tingkat signifikansi 0,006, yang menunjukkan arah hubungan positif dengan integritas laporan keuangan. Berdasarkan nilai koefisien regresi, ukuran perusahaan memiliki koefisien positif terbesar dibandingkan variabel independen lainnya, sedangkan kepemilikan institusional merupakan satu-satunya variabel yang memiliki arah koefisien negatif.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel penelitian serta mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap integritas laporan keuangan. Pengujian dilakukan melalui uji F, uji t, serta koefisien determinasi. Setiap pengujian memberikan gambaran mengenai kekuatan hubungan, arah pengaruh, serta kemampuan variabel independen menjelaskan perubahan pada variabel dependen.

**Tabel 5. Uji F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2078959.737	3	692986.579	3.345	.025 ^b
	Residual	11602735.513	56	207191.706		
	Total	13681695.249	59			

a. Dependent Variable: Integritas_Laporan

b. Predictors: (Constant), Ukuran_Perusahaan, Efektivitas_Komite_Audit, Kepemilikan_Institusional

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan bahwa model regresi memiliki nilai F hitung sebesar 3,345 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,025. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga model regresi yang digunakan dinilai layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil ini menunjukkan bahwa efektivitas komite audit, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian, ketiga variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi perubahan pada integritas laporan keuangan perusahaan. Selain itu, nilai Sum of Squares Regression sebesar 2.078.959,737 menunjukkan besarnya variasi integritas laporan keuangan yang dapat dijelaskan oleh model, sedangkan Sum of Squares Residual sebesar 11.602.735,513 menunjukkan variasi yang masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Oleh karena itu, model regresi yang dibangun dinilai cukup memadai untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut mengenai pengaruh efektivitas komite audit, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.

**Tabel 6. Uji t
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5510.182	1114.386		4.945	.000
	Efektivitas_Komite_Audit	75.115	54.840	.169	1.370	.176
	Kepemilikan_Institusional	-1.250	3.866	-.040	-.323	.748
	Ukuran_Perusahaan	96.822	33.836	.353	2.861	.006

a. Dependent Variable: Integritas_Laporan

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel efektivitas komite audit memperoleh nilai t hitung sebesar 1,370 dengan tingkat signifikansi 0,176, yaitu lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai t hitung sebesar -0,323 dengan tingkat signifikansi 0,748, yang juga lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sementara itu, variabel ukuran perusahaan memperoleh nilai t hitung sebesar 2,861 dengan tingkat signifikansi 0,006, yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan hasil uji parsial tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel independen yang diuji, hanya ukuran perusahaan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan efektivitas komite audit dan kepemilikan institusional tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan..

**Tabel 7. Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.390 ^a	.152	.107	455.18316
a. Predictors: (Constant), Ukuran_Perusahaan, Efektivitas_Komite_Audit, Kepemilikan_Institusional				
b. Dependent Variable: Integritas_Laporan				

Berdasarkan Tabel 7, hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa model regresi memiliki nilai R sebesar 0,390, yang mengindikasikan adanya hubungan antara variabel efektivitas komite audit, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Meskipun demikian, nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat hubungan yang terbentuk masih berada pada kategori relatif rendah hingga sedang, sehingga kontribusi ketiga variabel independen dalam menjelaskan perubahan integritas laporan keuangan belum terlalu kuat.

Selanjutnya, nilai R Square (R^2) sebesar 0,152 menunjukkan bahwa 15,2% variasi atau perubahan integritas laporan keuangan dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel efektivitas komite audit, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan yang dimasukkan ke dalam model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen memiliki kemampuan dalam menjelaskan perubahan integritas laporan keuangan, meskipun kontribusinya masih relatif terbatas. Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,107 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah variabel independen dan jumlah sampel penelitian, kemampuan model dalam menjelaskan variasi integritas laporan keuangan menjadi sebesar 10,7%. Penyesuaian ini memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kemampuan model dalam populasi karena telah memperhitungkan kompleksitas model yang digunakan. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa 89,3% variasi integritas laporan keuangan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut dapat berupa kualitas audit, profitabilitas, leverage, manajemen laba, ukuran dewan komisaris, komisaris independen, kualitas tata kelola perusahaan, maupun faktor internal dan eksternal perusahaan lainnya yang berpotensi memengaruhi integritas laporan keuangan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas komite audit memiliki arah hubungan positif, namun belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2025. Arah koefisien regresi yang positif mengindikasikan bahwa semakin efektif pelaksanaan fungsi komite audit, semakin tinggi kecenderungan integritas laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan. Meskipun demikian, hubungan tersebut belum cukup kuat secara statistik sehingga peningkatan efektivitas komite audit belum mampu menjelaskan perubahan integritas laporan keuangan secara nyata. Temuan ini menunjukkan bahwa komite audit tetap memiliki kontribusi dalam proses pengawasan pelaporan keuangan, namun efektivitasnya kemungkinan masih dipengaruhi oleh faktor lain seperti independensi anggota, kompetensi, intensitas rapat, maupun kualitas pelaksanaan fungsi pengawasan. Secara konseptual, komite audit bertugas membantu dewan komisaris dalam mengawasi penyusunan laporan keuangan serta mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan (Bhakti, 2024). Pengawasan tersebut diharapkan mampu menghasilkan laporan keuangan yang lebih andal, transparan, dan dapat dipercaya sehingga meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap informasi keuangan perusahaan (Promika & Astuti, 2024). Selain itu, Yuriza (2025) juga menjelaskan bahwa keberadaan komite audit berperan dalam memperkuat transparansi perusahaan melalui fungsi monitoring terhadap aktivitas pelaporan keuangan. Dengan demikian, meskipun hasil penelitian ini belum menunjukkan pengaruh yang signifikan, arah hubungan yang positif mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas pelaksanaan fungsi komite audit tetap berpotensi meningkatkan integritas laporan keuangan apabila didukung oleh mekanisme tata kelola perusahaan yang lebih efektif.

Selanjutnya, kepemilikan institusional juga menunjukkan arah hubungan yang negatif, namun tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil ini mengindikasikan bahwa perubahan proporsi kepemilikan institusional belum mampu menjelaskan perubahan integritas laporan keuangan secara nyata pada perusahaan perbankan. Menurut Agency Theory, investor institusional memiliki kemampuan monitoring yang lebih baik dibandingkan investor individu karena didukung oleh sumber daya, pengalaman, dan kemampuan analisis yang lebih memadai dalam mengawasi kebijakan manajemen (Cristofel & Kurniawati, 2021). Secara teoritis, semakin besar proporsi kepemilikan institusional seharusnya semakin kuat pula tekanan kepada manajemen untuk menyajikan laporan keuangan secara transparan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme tersebut belum berjalan secara optimal. Kondisi ini dapat disebabkan oleh karakteristik industri perbankan yang telah memiliki sistem pengawasan berlapis dari regulator, auditor independen, auditor internal, serta dewan komisaris, sehingga peran investor institusional dalam memengaruhi integritas laporan keuangan menjadi relatif terbatas. Di sisi lain, Akibun et al. (2025) menjelaskan bahwa investor institusional pada dasarnya mampu mendorong peningkatan transparansi pelaporan keuangan melalui aktivitas monitoring yang lebih intensif. Oleh karena itu, tidak signifikannya hasil penelitian ini bukan berarti kepemilikan institusional tidak memiliki peran sama sekali, melainkan menunjukkan bahwa pengaruhnya kemungkinan bergantung pada efektivitas pelaksanaan fungsi pengawasan oleh investor institusional serta karakteristik tata kelola masing-masing perusahaan.

Berbeda dengan kedua variabel tersebut, ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang memiliki integritas tinggi. Perusahaan berskala besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik, sumber daya yang lebih memadai, serta mekanisme tata kelola yang lebih kompleks dibandingkan perusahaan berskala kecil (Ramadhani & Widodo, 2024). Selain itu, perusahaan besar juga menghadapi tingkat pengawasan yang lebih tinggi dari regulator, investor, auditor, maupun masyarakat sehingga terdorong untuk mempertahankan reputasi melalui penyajian laporan keuangan yang transparan dan andal. Kondisi tersebut sejalan dengan pandangan Promika dan Astuti (2024) yang menyatakan bahwa laporan keuangan yang berintegritas tinggi menjadi dasar utama bagi investor, kreditur, dan berbagai pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi. Oleh karena itu, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki insentif yang lebih kuat untuk menjaga kualitas informasi keuangan yang dipublikasikan sebagai bentuk akuntabilitas kepada seluruh pemangku kepentingan..

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan dan karakteristik perusahaan memberikan kontribusi yang berbeda dalam menjelaskan integritas laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2025. Secara parsial, efektivitas komite audit dan kepemilikan institusional belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan mekanisme pengawasan tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh efektivitas pelaksanaan fungsi monitoring dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Sebaliknya, ukuran perusahaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan skala yang lebih besar cenderung memiliki integritas laporan keuangan yang lebih baik karena didukung oleh sistem pengendalian, akuntabilitas, serta tingkat pengawasan yang lebih tinggi. Meskipun demikian, hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa efektivitas komite audit, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa integritas laporan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi merupakan hasil dari interaksi berbagai mekanisme tata kelola perusahaan dan karakteristik organisasi. Namun, kemampuan model dalam menjelaskan variasi integritas laporan keuangan masih relatif terbatas, sehingga terdapat faktor-faktor lain di luar model penelitian yang memiliki kontribusi lebih besar terhadap peningkatan integritas laporan

keuangan. Berdasarkan temuan tersebut, perusahaan perbankan perlu terus memperkuat efektivitas penerapan tata kelola perusahaan, tidak hanya melalui pembentukan komite audit dan struktur kepemilikan, tetapi juga melalui peningkatan kualitas fungsi pengawasan, pengendalian internal, serta transparansi pelaporan keuangan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel lain, seperti kualitas audit, leverage, profitabilitas, manajemen laba, komisaris independen, maupun mekanisme good corporate governance lainnya agar diperoleh model yang lebih komprehensif dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi integritas laporan keuangan.

Referensi

- Akibun, F., Biki, J. P., Timbert, F. M., & Latala, F. H. (2025). Pengaruh SPI, SIA, dan pengawasan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan daerah: Perspektif pemangku kepentingan. *Jurnal Manajemen Keuangan Sektor Publik (J-MKSP)*, 1(1), 21–30. <https://doi.org/10.37606/j-mksp.v1i1.296>
- Alvionita, N., Kamila, A. C., Lusianti, L., Alfitri, S., & Febriyanti, R. (2025). Peran transparansi laporan keuangan kepada pihak eksternal dalam meminimalisir asimetri informasi. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 2(2), 1–7. <https://doi.org/10.69714/qzcehn49>
- Arifani, C., Salle, A., & Rante, A. (2018). Pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan pengawasan terhadap kinerja anggaran berbasis *value for money*: Studi empiris pada Pemerintah Kota Jayapura. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 13(1), 68–82. <https://doi.org/10.52062/jakd.v13i1.1426>
- Bhakti, I. D., & Widodo, U. P. W. (2024). Peranan pengendalian internal dalam meningkatkan kualitas audit internal. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(2), 750–758. <https://doi.org/10.61722/jemba.v1i2.381>
- Binawati, E., & Nindyaningsih, C. T. (2022). Pengaruh penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian intern, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah: Studi empiris pada dinas-dinas SKPD di Kabupaten Klaten. *Jurnal Optimal*, 19(1), 19–39.
- Cheffins, B. R. (2021). What Jensen and Meckling really said about the public company. In E. Pollman & R. B. Thompson (Eds.), *Research handbook on corporate purpose and personhood* (pp. 2–26). Edward Elgar Publishing. <https://doi.org/10.4337/9781789902914.00007>
- Cristofel, C., & Kurniawati, K. (2021). Pengaruh *enterprise risk management*, *corporate social responsibility*, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1), 1–12. <https://doi.org/10.30813/jab.v14i1.2468>
- Damanik, E. R., & Purnamasari, A. (2022). Pengaruh proporsi dewan komisaris independen dan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan: Studi terhadap perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017–2021. *Journal Intelektual*, 1(1), 23–34. <https://doi.org/10.61635/jin.v1i1.73>
- Fauzan, A., Amiruddin, & Saffanah, N. (2025). Pengaruh ukuran perusahaan dan reputasi KAP terhadap opini auditor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2023. *Center of Economic Students Journal*, 8(2), 785–796. <https://doi.org/10.56750/csej.v8i2.1187>
- Lastyanto, W. D., & Setiawan, D. (2022). Pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak perusahaan manufaktur di Indonesia 2017–2019. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(1), 27–40. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i1.12717>
- Melati, M. S. L., & Sapari. (2023). Pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) dan *good corporate governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12(4), 1–15.
- Mulyawati, K. S., & Nazir, N. (2022). Pengaruh komisaris independen, komite audit, dan *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di

- BEI periode 2018–2020. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1241–1250. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14674>
- Nabila, D. T., & Rahmawati, M. I. (2023). Pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12(9).
- Nisa, A. P., & Astuti, B. (2024). Literatur review: Pentingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan*, 2(2), 646–654. <https://doi.org/10.70248/jakpt.v2i2.1059>
- Purnomo, M. H., Nuntupa, N., & Yuana, A. G. (2024). Pengaruh ESG score terhadap harga saham dimoderasi oleh *earnings per share*. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 10(3), 1923–1935. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i3.2442>
- Sagita, D., Meutia, I., & Yusrianti, H. (2026). The influence of sustainability performance and institutional ownership on earnings management in ASEAN countries. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 10(1), 327–342. <https://doi.org/10.33395/owner.v10i1.2956>
- Sibuea, P. I., & Setiawati, L. W. (2021). Analisis pengaruh komite audit, dewan komisaris independen, dan intensitas aset biologis terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015–2019. *Prosiding Working Papers Series in Management*, 13(2), 298–318. <https://doi.org/10.25170/wpm.v13i2.3112>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wahyuni, P. D. (2022). Pengaruh *good corporate governance*, *leverage*, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada emiten BUMN. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 61–73. <https://doi.org/10.30813/jab.v15i1.2870>
- Widodo, U. P. W., & Ramadhani, N. N. D. (2024). Efektivitas pengelolaan kas kecil melalui pengendalian internal pada perusahaan. *Economics and Business Management Journal*, 1(04), 140–147. <https://doi.org/10.66084/ebmj.v1i04.258>
- Yuriza, D. (2025). Peran *good corporate governance* dalam mencegah kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 12(3), 24–30.
- Zelovena, S. M., Jannah, A. A. A., & Kususmastuti, R. (2023). Pengaruh *corporate governance* terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Gemilang: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 3(3), 220–231. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v3i3.632>
- .